

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada empat aspek keterampilan bahasa yang hendaknya dikuasai oleh seseorang yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Membaca sebagai salah satu dari keterampilan bahasa tulis, menduduki urutan setingkat lebih awal dibandingkan dengan kemampuan menulis. Komunikasi antara penulis dan pembaca terjadi pada proses membaca dengan cara melihat lambang-lambang bahasa tulis yang melibatkan pemahaman, pemikiran, pengertian, dan perasaan sehingga dapat memahami makna yang terkandung dalam bahasa tulis tersebut.

Pembaca dapat memberi respon yang berupa penerimaan, penolakan, dan kritik terhadap apa yang telah dibaca. Pembaca terlibat secara konstruktif dalam menyerap dan memahami bahan bacaan dalam proses membacanya. Oleh karena itu, aktivitas membaca mampu merangsang aktifnya berbagai fungsi mental dan fisik seseorang.

Membaca sangat berperan penting dalam belajar. Membaca tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar karena sebagian besar ilmu diperoleh dengan membaca. Menurut Burns, dkk (dalam Rahim, 2008: 1) kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Anak-anak yang memahami pentingnya membaca akan termotivasi dalam belajarnya, dan sebaliknya anak-anak yang tidak mengetahui pentingnya membaca motivasi belajarnya juga rendah. Sedangkan membaca

adalah kunci untuk belajar. Terdapat beberapa alasan yang melatari yaitu bahwa membaca adalah sumber belajar yang paling lengkap, mudah didapat, paling murah, paling cepat, dan paling modern sehingga tidak pernah ketinggalan zaman. Selain itu, dengan membaca kita mempelajari banyak hal sekaligus dan membaca adalah usaha untuk mengembangkan diri.

Membaca adalah kebutuhan setiap manusia yang menginginkan kemajuan. Baik dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi maupun sekedar hiburan. Banyak sedikitnya pengetahuan yang dimiliki seseorang melalui membaca tidak lepas dari kemampuan orang itu dalam memahami isi wacana tersebut. Setiap orang mempunyai kemampuan membaca tinggi akan lebih akurat dalam memperoleh informasi sehingga dapat mengikuti perkembangan IPTEK yang makin cepat.

Kepandaian membaca menjadi pertanda kemajuan dan peradaban suatu bangsa. Melalui kegiatan membaca, orang mudah mempelajari keterampilan baru dengan tidak banyak memerlukan penjelasan. Oleh karena itu, pemerintah manapun sekarang berusaha agar rakyatnya pandai membaca dan menulis.

Kegiatan program gemar membaca juga menjadi salah satu indikator dalam penilaian Penjaminan Mutu Pendidikan. Pada poin F.11 tentang aktivitas yang dilaksanakan di sekolah. Soal nomor 21. tertulis menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran, dengan pilihan jawaban jarang, tidak pernah, sering dan selalu.

Begitu pentingnya membaca bagi seseorang dan kemajuan suatu bangsa mengundang perhatian Dinas Pendidikan dan Olah raga Kabupaten Cilacap sehingga menghimbau sekolah untuk melaksanakan program gemar membaca pada tahun pelajaran 2015/2016. Membaca merupakan kegiatan yang sangat positif bagi seseorang yang ingin maju dan berkembang. Namun sering dijumpai pada siswa SMP pemda 2 kesugihan yang motivasi membacanya masih rendah, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran membaca dan saat tes sedang berlangsung. Para siswa tidak mau membaca saat pembelajaran membaca dan saat tes sumatif berlangsung sering tidak membaca soal dalam mengerjakan soal. Berdasarkan alasan tersebut sekolah SMP Pemda 2 Kesugihan melaksanakan program gemar membaca sejak tahun ajaran 2015-2016 yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat, yaitu 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Tujuan dari program gemar membaca di SMP Pemda 2 Kesugihan ini adalah sebagai berikut. (1) Menumbuhkan rasa suka siswa terhadap membaca. (2) Siswa memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber bacaan sehingga memiliki pengetahuan yang luas yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya. (3) Mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kegiatan membaca berkaitan dengan bahan bacaan atau sering disebut dengan teks. Dalam buku guru bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan teks diartikan sebagai satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran dan gagasan lengkap dari seseorang. Teks tidak hanya berwujud bahasa tulis dapat juga berupa teks lisan.

Menurut Rahmawati, dkk (2015) teks dapat diperinci ke dalam beberapa jenis berdasarkan tujuan, struktur teks, dan ciri-ciri struktur teks diantaranya deskripsi, penceritaan (recount), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Teks faktual dan teks tanggapan merupakan teks nonsastra yang masing-masing dapat dibagi lebih lanjut menjadi teks laporan dan teks prosedural serta teks transaksional dan teks ekspositori. Sementara itu, teks cerita merupakan jenis teks sastra yang dapat diperinci menjadi teks cerita naratif dan teks cerita nonnaratif.

Penelitian ini mencari pengaruh dari program gemar membaca khususnya kita batasi pada program gemar membaca teks faktual terhadap kompetensi menemukan gagasan utama teks dan kompetensi mengubah teks wawancara menjadi teks narasi pada siswa kelas VII SMP Pemda 2 Kesugihan tahun ajaran 2016-2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari program gemar membaca teks faktual terhadap kompetensi menemukan gagasan utama teks pada siswa kelas VII SMP Pemda 2 Kesugihan tahun ajaran 2016-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan dari program gemar membaca teks faktual terhadap kompetensi mengubah teks wawancara menjadi teks

narasi pada siswa kelas VII SMP Pemda 2 Kesugihan tahun ajaran 2016-2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh program gemar membaca teks faktual terhadap kompetensi menemukan gagasan utama teks pada siswa kelas VII SMP Pemda 2 Kesugihan tahun ajaran 2016-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh program gemar membaca teks faktual terhadap kompetensi mengubah teks wawancara menjadi teks narasi pada siswa kelas VII SMP Pemda 2 Kesugihan tahun ajaran 2016-2017.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara Teoritis penelitian ini, diharapkan:

1. Dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan pengaruh program gemar membaca teks faktual terhadap kompetensi menemukan gagasan utama teks dan kompetensi mengubah teks wawancara menjadi teks narasi.
2. Dapat memperluas pengetahuan di bidang pendidikan terkait dengan pengaruh program gemar membaca teks faktual terhadap kompetensi menemukan gagasan utama teks dan kompetensi mengubah teks wawancara menjadi teks narasi.
3. Hasil penelian ini dapat dijadikan acuan penelitian-penelitian selanjutnya yang mempunyai objek yang sama.

Secara Praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat

1. Bagi Guru

Bagi guru khususnya guru bahasa Indonesia dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh program gemar membaca teks faktual terhadap kompetensi menemukan gagasan utama teks dan kompetensi mengubah teks wawancara menjadi teks narasi, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam memilih bahan bacaan yang tepat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah khususnya SMP PEMDA 2 Kesugihan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh program gemar membaca teks faktual terhadap kompetensi menemukan gagasan utama teks dan kompetensi mengubah teks wawancara menjadi teks narasi, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan kebijakan tentang program kegiatan di sekolah tersebut.

3. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan antara program gemar membaca teks faktual dengan kompetensi menemukan gagasan utama teks dan kompetensi mengubah teks wawancara menjadi teks narasi.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini, menggunakan tiga variabel, yaitu program gemar membaca faktual, menemukan gagasan utama teks, dan mengubah teks

wawancara menjadi narasi. Ketiga variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Program gemar membaca faktual

Suatu usaha/kegiatan yang dirancang dengan sengaja untuk memberikan efek rasa suka terhadap kegiatan membaca terhadap teks-teks faktual/teks yang disusun berdasarkan kenyataan dan mengandung kebenaran di dalamnya.

2. Menemukan gagasan utama teks

Menemukan gagasan utama sebuah teks adalah menemukan gabungan dari beberapa ide pokok yang terkandung di dalam sebuah paragraf yang menjadi sumber ide/gagasan dalam sebuah teks/wacana.

3. Mengubah teks wawancara menjadi teks narasi

Mengubah teks wawancara menjadi narasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengubah/mengganti format atau bentuk dari sebuah teks yang tersusun atas dialog/percakapan dari hasil wawancara menjadi format/bentuk cerita dalam sebuah paragraf.